

AYAT-AYAT SAKINAH DALAM RUQYAH SYAR'IYYAH
(Studi Living Qur'an pada Praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di
Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal)

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SITI MUTIAH BTR

NIM. 22100019

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2026

AYAT-AYAT SAKINAH DALAM RUQYAH SYAR'IYYAH
(Studi Living Qur'an pada Praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di
Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal)

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

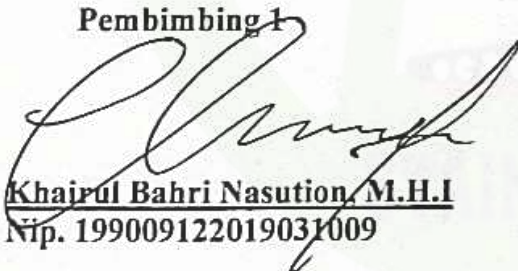


Oleh:

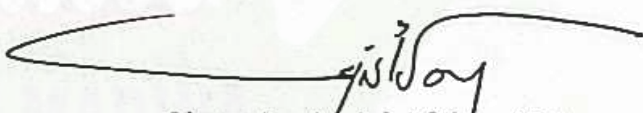
SITI MUTIAH BTR

NIM. 22100019

Pembimbing 1


Khairul Bahri Nasution, M.H.I
Nip. 199009122019031009

Pembimbing 2


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
Nip. 199304152022031001

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

2026

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: Siti Mutiah Btr, NIM. 22100019 dengan judul: "AYAT-AYAT SAKINAH DALAM RUQYAH SYAR'IYYAH (Studi Living Qur'an pada Praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal)", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

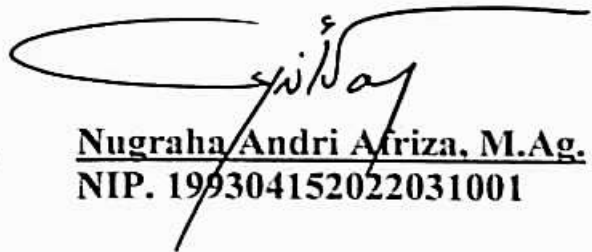
Panyabungan, Juli 2026

Pembimbing I



Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Pembimbing II



Nugraha Andri Afriza, M.Ag.
NIP. 199304152022031001

NOTA DINAS

Panyabungan, Juli
2026

Lamp :
Perihal : Skripsi a.n Siti Mutiah Btr

Kepada Yth.
Bapak Ketua Stain Madina
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti dan memeberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Siti Mutiah Btr, Nim 22100002 yang berjudul **“(AYAT-AYAT SAKINAH DALAM RUQYAH SYAR’IYYAH (Studi Living Qur’an pada Praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal)”**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Stain Madina.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya dari bapak, kami ucapkan terimakasih.

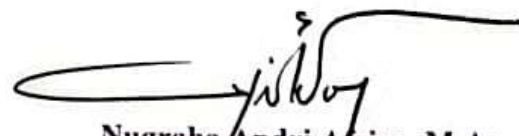
Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Khairul Bahri Nasution, M.H.I
NIP. 199009122019031009

Pembimbing II



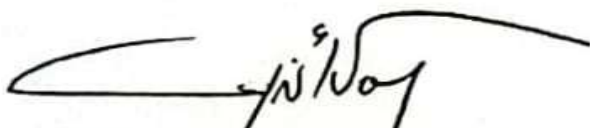
Nugraha Andri Afriza, M.Ag.
NIP. 199304152022031001

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul: "AYAT-AYAT SAKINAH DALAM RUQYAH SYAR'IYYAH (Studi Living Qur'an Pada praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal " a.n SITI MUTIAH BTR NIM: 22100019. Telah di munaqasahkan dalam sidang munaqasah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal 28 Juli 2026 Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sajana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Panyabungan, Agustus 2026
Panitia Sidang Munaqasah Program
Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal (STAIN MADINA)
Sekretaris

Ketua

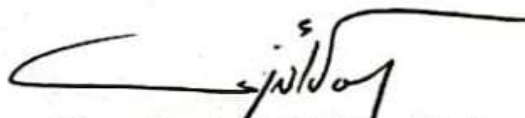


Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001

Penguji



Azhar Nasution, M.Ag
NIP. 199601062025211045



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP. 199304152022031001



Alwin Tanjung, M.Th
NIP. 197104032023211002



Syaripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001



Erna Dewi, Lc., M.A
NIP. 197305012003121004

Yang Mengetahui
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MUTIAH Btr
Nim : 22100019
Tempat/Tgl Lahir : Tangerang, 26 September 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Tangga Bosi I Kec.Siabu

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Ayat-ayat Sakinah dalm Ruqyah Syar’iyyah (Study Living Qur’an pada Praktik ruqyah Ustadz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal”** adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Juli 2026



SITI MUTIAH Btr
NIM. 22100019

MOTTO

Setiap usaha yang disertai doa dan keyakinan kepada
Allah Swt akan mengantarkan pada harapan.

Jangan berhenti melangkah, meski perlahan. Karena setiap
perjuangan tidak pernah benar-benar sia-sia.



PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan baersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf lain	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (deangan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zer (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoseia, terdiri atas vokal tunggal aau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
وُ	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ:

hauḷa

3. Mawaddah

Mawaddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
يَ... اَ...	Fatḥah dan Alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* sera bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem ulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini lambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjaynā
الْحَقِّ	: al-ḥaqq
الْحَجِّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu‘ima
عَدُوُّ	: ‘aduwwun

Jika huruf *ي* ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka transliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيّ	: Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيّ	: Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikui bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah
الْفَلَسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilād

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh, Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-sunnah qabl al-tadwīn

Al-'ibrah bi 'umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dīnullāh

بِاللَّهِ : billāh

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contohnya:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fī raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yg berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, dan bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat.

Bila nama dirididahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut, menggunakan huruf kapital (Al-). ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi ygng didahului oleh kata sandang (al-), baik Ketika ia

ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baytin wuḍi‘a li al-nāsi la-lladhī bi Bakkata
mubārakan

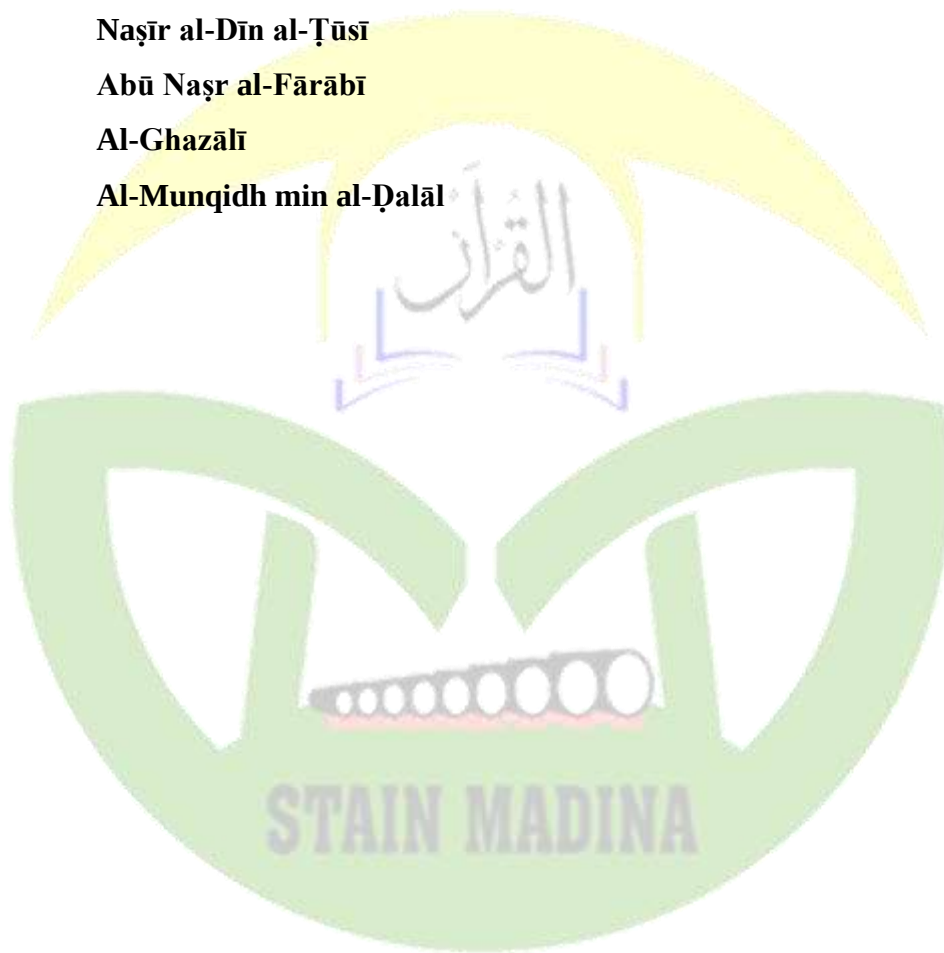
Syahru Ramaḍāna alladhī unzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Fārābī

Al-Ghazālī

Al-Munqidh min al-Ḍalāl



ABSTRAK

Siti Mutiah Btr. NIM. 22100019. dengan judul skripsi “Ayat-Ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Qur'an pada Praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal).” Skripsi. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Mandailing Natal, 2026. Penelitian ini mengkaji fenomena penggunaan ayat-ayat sakinah dalam praktik ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae, Kabupaten Mandailing Natal. Tujuannya adalah mendeskripsikan praktik pembacaan ayat-ayat sakinah serta dampaknya terhadap *marqi'* (pasien). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *field research*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Living Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik ruqyah dilakukan secara sistematis dengan menggunakan enam ayat sakinah, yaitu Surah Al-Baqarah/2:248, Surah Al-Taubah/9:26 dan 40, serta Surah Al-Fath/48:4, 18, dan 26, yang merujuk pada pandangan Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah. Pembacaan dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi pasien. Adapun dampak yang dirasakan *marqi'* mencakup empat aspek, yaitu berkurangnya kecemasan secara psikologis, menurunnya keluhan fisik, meningkatnya kualitas ibadah, serta membaiknya pengendalian emosi dan hubungan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik tersebut merupakan wujud nyata Living Qur'an, di mana Al-Qur'an difungsikan sebagai sumber ketenangan jiwa dan sarana terapi spiritual dalam kehidupan masyarakat Muslim kontemporer.

Kata Kunci: *Living Qur'an, Ayat Sakinah, Ruqyah Syar'iyah,*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt atas limpahan nikmat waktu, Kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi. penelitian ini berhasil diselesaikan tepat waktu dengan judul “Ayat-ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar’iyyah “(Studi Living Qur’an di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, tabiin, serta seluruh ummatnya yang setia mengikuti ajaran beliau, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan tidak lepas dari berbagai kekurangan, terutama karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, moral, spiritual, maupun motivasi yang sangat berharga, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Mandailing Natal Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Tafsir dan sekaligus dosen Pembimbing II yaitu Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang pada awalnya menjabat sebagai Sekretaris Program Studi. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, serta masukan yang diberikan dengan penuh

kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini, meskipun penulis sering mengalami kebingungan dalam memahami dan menyelesaikan setiap tahapan penulisan. Kesabaran dan ketulusan Bapak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Bapak Azhar Nasution, M.Ag yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan, masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Akademik yakni Bapak Aula Adhli, M.TH. Saya ucapkan terima kasih yang senantiasa memberikan bimbingan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama menjalani Pendidikan.
5. Dosen Pembimbing I yakni Bapak Khairul Bahri Nasution, M.H.I saya ucapkan terimakasih yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini. Di tengah keterbatasan penulis, Bapak dengan penuh kesabaran selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi, mengarahkan, agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik mulai dari proposal hingga skripsi. Setiap bimbingan yang diberikan menjadi penguat dalam setiap langkah penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan Bapak dengan keberkahan, kesehatan, dan pahala yang berlipat ganda.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Amiruddin, M.TH, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menyelesaikan masa jabatannya. Terima kasih atas dedikasi, kontribusi, serta pengabdian Bapak dalam memimpin dan mengembangkan Program Studi, serta atas segala perhatian dan dukungan yang diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Bapak mendapatkan balasan terbaik dari Allah Swt.
7. Seluruh dosen dan terlebih utamanya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN

Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

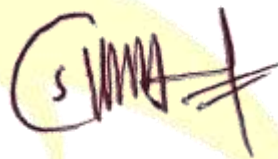
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Marahuddin dan Ibunda Masna, yang selalu menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah kehidupan penulis. Dengan kasih sayang yang tak pernah pudar, mereka membesarkan, mendidik, dan menuntun penulis dengan doa-doa yang tidak pernah terputus. Setiap tetes keringat dan pengorbanan yang mereka berikan menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Tanpa keikhlasan dan kesabaran mereka, perjalanan ini mungkin tidak akan pernah terselesaikan.
9. Kepada saudara laki-laki penulis, Muhammad Khoir, Btr, yang telah bersedia menjadi subjek penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran, waktu, serta penjelasan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
10. Kepada sahabat penulis muniroh. Terima kasih yang telah saling memberikan dukungan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini, karena sama-sama berada pada tahap akhir perkuliahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Kepada kawan-kawan sekelas serta adik-adik Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama masa perkuliahan. Kebersamaan yang terjalin selama ini, baik dalam proses belajar, diskusi, maupun dalam berbagai kegiatan kampus, telah memberikan banyak warna dalam kehidupan penulis. Canda, tawa, kerja sama, serta saling membantu di antara kita menjadi kenangan yang tidak akan mudah dilupakan. Kehadiran kalian semua bukan hanya sebagai teman seperjuangan, tetapi juga sebagai penyemangat di saat lelah, penguat di saat ragu, dan pengingat bahwa perjuangan ini tidak dilalui sendirian. Penulis merasa bersyukur pernah menjadi bagian dari kebersamaan yang begitu hangat ini.
12. Kepada kawan-kawan diorganisasi IMA KAMUS Madina yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan penulis. Melalui organisasi ini, penulis dipertemukan Kembali dengan kawan-kawan seperjuangan sejak

dipesantren yang kini bersama-sama menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan dengan jurusan masing-masing. kebersamaan tersebut tidak hanya mempererat tali silaturahmi, tetapi juga menjadi sumber semangat dan dukungan dalam menyelesaikan sudi ini.

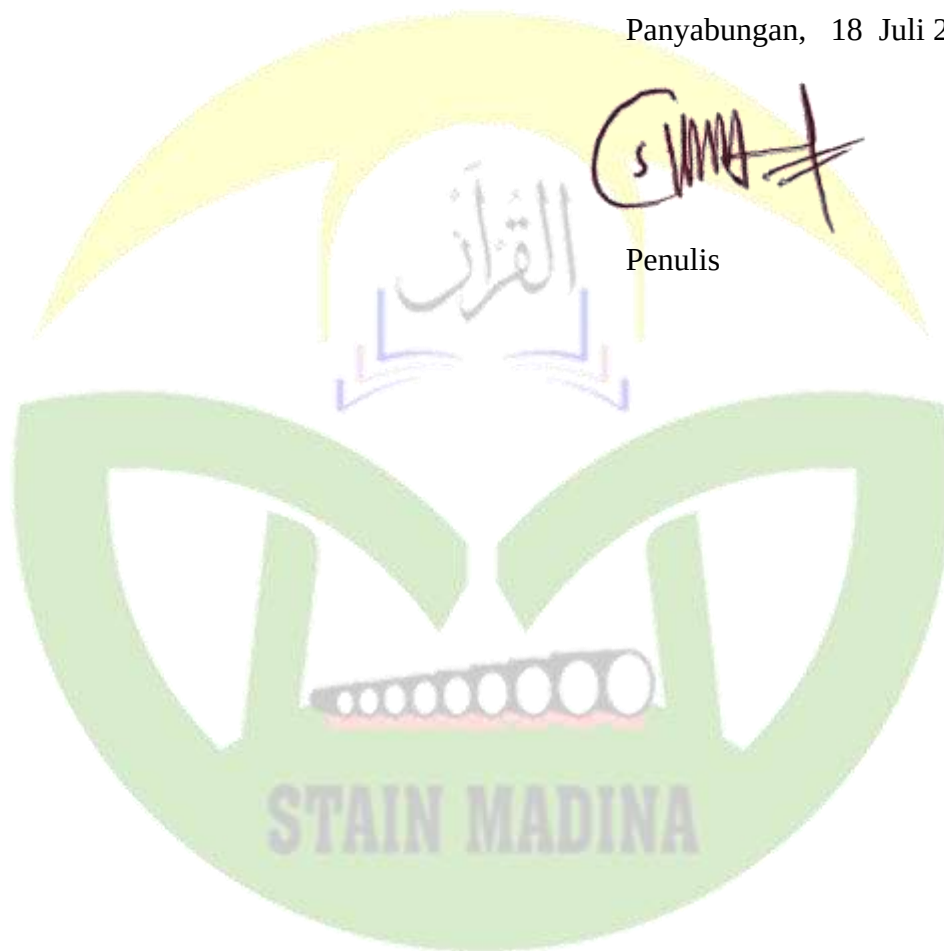
13. Kepada kawan-kawan di HMI Cabang Mandailing Natal yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama proses berorganisasi. Berbagai dinamika dan pembelajaran yang diperoleh didalamnya turut membentuk karakter, pola pikir, serta kedewasaan penulis hingga mampu berahan dan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada kawan-kawan di UKM Potret Stain Madina yyang telah memberikan pengalaman yang tidak terduga bagi penulis. Awalnya, keterlibatan penulis dalam organisasi ini hanya sekedar mencoba, namun suasana kekeluargaan yang hangat serta kebersamman yang terjalin membuat penulis merasa nyaman, diterima, dan senang menjadi bagian di dalamnya. Penulis juga dipercaya untuk mengemban Amanah menjadi sekretaris, meskipun pada awalnya penulis tidak memiliki pengalaman dalam bidang tersebut. Kepercayaan dan dukungan yang diberikan menjadi motivasi bagi penulis unuk terus belajar dan berkontribusi dengan sebaik-baiknya.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan kontribusi, baik secara lansung mapun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Terima kasih untuk diriku sendiri yang tetap bertahan, berjuang, dan melangkah meski lelah dan terbatas waktu. Terima kasih karena tidak menyerah, meski harus membagi tenaga antara pekerjaan dan proses panjang dalam menyelesaikan karya ini. Banyak malam terasa panjang dan melelahkan, kadang letih itu tak tersampaikan, namun diriku tetap memilih untuk melangkah. Dalam setiap kepenatan, selalu ada secercah harapan yang dijaga dengan sabar. Terima kasih telah belajar untuk tetap tegar, terus percaya, dan berdoa meski jalan terasa berat. Semoga setiap usaha dan perjuangan ini menjadi berkah, memberi kekuatan, dan membawa kebaikan bagi langkah-langkah berikutnya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya, untuk itu penulis mohon kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Panyabungan, 18 Juli 2026



Penulis



DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQSAH	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Kajian Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II Ayat-Ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar'iyah

A. Pengertian Living Qur'an.....	13
B. Konsep Ruqyah Syar'iyah.....	14
C. Konsep Sakinah dalam Al-Qur'an	26
D. Ayat-ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar'iyah	30
E. Aplikasi Ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar'iyah.....	35

BAB III PROFIL SUBJEK PENELITIAN

A. Biografi dan Latar Belakang Pendidikan Formal.....	38
B. Latar Belakang Keilmuan Ruqyah dan Aktivitas Dakwah	39

C. Awal Mula dan Perkembangan Praktik Ruqyah Syar'iyah.....	41
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktik Pembacaan Ayat-ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar'iyah.....	43
B. Dampak Pembacaan Ayat-ayat Sakinah terhadap <i>marqī</i> (pasien).....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

A. Kontrol Konsultasi Skripsi
B. Daftar Riwayat Hidup
C. Surat izin penelitian
D. Surat balasan penelitian
E. Tabel Wawancara
F. Tabel Profil <i>Marqī</i>
G. Tabel Pengalaman Marqi Saat Pembacaan Ayat Sakinah
H. Tabel dampak psikologis setelah Ruqyah
I. Tabel dampak Fisik Setelah Ruqyah
J. Tabel Spritual Setelah Ruqyah
K. Tabel dampak Perilaku setelah Ruqyah
L. Tabel Pemaknaan Ayat Sakinah oleh Marqi
M. Tabel Kutipan Penting Marqi Mengenai Ayat Sakinah
N. Dokumentasi
O. Hasil Turnitin Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada umat Islam sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan (Fitria 2025). Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif yang mengatur persoalan akidah, ibadah, dan muamalah, tetapi juga sebagai petunjuk yang memberikan arahan dalam menyikapi berbagai problem kehidupan manusia, baik pada ranah personal maupun sosial (Aziba et al., 2025). Keaslian Al-Qur'an tetap terjaga sejak masa pewahyuan hingga saat ini, baik dari segi teks maupun kandungannya, sehingga menjadikannya landasan fundamental dalam kehidupan umat Islam (Hamid 2022).

Secara etimologis, Al-Qur'an bermakna bacaan yang dilantunkan secara berulang (Aisa and Ramadhan 2019). Makna ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks tertulis, tetapi juga sebagai bacaan yang hidup dan terus hadir dalam praktik keagamaan umat Islam (Murtadlo et al. 2023). Oleh karena itu, kajian terhadap Al-Qur'an tidak cukup dilakukan melalui pendekatan tekstual semata, melainkan juga perlu memperhatikan bagaimana nilai dan ajarannya diwujudkan dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat. Dalam konteks ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber nilai spiritual dan moral yang membimbing manusia dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (Noviani, 2024).

Salah satu fungsi penting Al-Qur'an adalah sebagai *syifā'* (penyembuh), sebagaimana ditegaskan dalam sejumlah ayatnya (Rohmaullah et al., 2019). Penyembuhan yang dimaksud tidak terbatas pada penyakit fisik, tetapi juga mencakup pemulihan aspek spiritual dan batin manusia, khususnya yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan kejiwaan (Muthmainnah, 2025). Hal ini ditegaskan dalam Surah Yūnus/10:57 yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh bagi penyakit yang terdapat di dalam dada, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu nasihat dari Tuhanmu, yang menjadi penyembuh bagi penyakit-penyakit yang terdapat di dalam dada, serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Para mufasir menjelaskan bahwa konsep *syifā'* dalam Al-Qur'an lebih menekankan pada penyembuhan penyakit hati, seperti keraguan, kecemasan, dan kegelisahan batin, yang dapat memengaruhi kualitas iman seseorang (Fatimah, 2025). Ibn Katsir, misalnya, menafsirkan frasa *syifā' limā fī al-ṣudūr* sebagai obat bagi penyakit hati yang bersifat batiniah (Ibn Katsir, 2000). Sementara itu, Quraish Shihab menegaskan bahwa penyembuhan melalui Al-Qur'an bersifat spiritual dan psikologis, yang berfungsi menenangkan jiwa dan mengarahkan manusia pada keseimbangan batin (Shihab, 2002).

Pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan melahirkan berbagai praktik keagamaan, salah satunya adalah ruqyah syar'iyah (Sari 2018). Praktik ini dilakukan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad Saw dengan keyakinan bahwa firman Allah Swt memiliki kekuatan spiritual dalam menghadirkan ketenangan dan penyembuhan. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi juga diamalkan secara fungsional dalam pengalaman keberagamaan sehari-hari.

Dalam perspektif Living Qur'an, praktik ruqyah syar'iyah merupakan wujud interaksi umat Islam dengan Al-Qur'an secara kontekstual dan aplikatif (Khairullah et al., 2023). Al-Qur'an tidak hanya dibaca dan ditafsirkan, tetapi juga dihadirkan sebagai solusi nyata terhadap persoalan kehidupan, khususnya yang berkaitan dengan gangguan psikis dan spiritual (Briliansyah and Iskandar 2024). Oleh karena itu, peran Al-Qur'an sebagai sumber penyembuhan tidak bersifat teoritis semata, melainkan terwujud dalam tindakan nyata yang memengaruhi kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

Dalam ajaran Islam, hati dipandang sebagai pusat kesadaran yang memuat iman, keyakinan, dan ketenangan batin. Gangguan pada hati dapat memengaruhi

kondisi kejiwaan dan bahkan berdampak pada kesehatan fisik seseorang (Bahdar, 2023). Al-Qur'an menyebutkan adanya penyakit hati yang dapat menimpa manusia, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah/2:10:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: *“Di dalam hati mereka terdapat penyakit, lalu Allah menambah penyakit itu; dan bagi mereka azab yang pedih disebabkan kedustaan yang mereka lakukan.”*

Penyakit hati tersebut tidak hanya bermakna fisik, tetapi juga mencakup gangguan batin seperti keraguan dan kegelisahan, yang berpotensi menimbulkan gangguan psikologis (Diyana, 2021). Kondisi ini dapat memicu gangguan psikologis yang mempengaruhi perilaku dan kesehatan individu. Oleh karena itu, penyembuhan penyakit hati memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga melibatkan dimensi spiritual.

Dalam konteks inilah, Islam menawarkan konsep *sakinah* sebagai kondisi ketenangan batin yang dianugerahkan Allah Swt. kepada hamba-Nya. *Sakinah* dipahami sebagai keadaan jiwa yang tenteram, stabil, dan terbebas dari kegelisahan, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan psikologis manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa ketenteraman hati hanya dapat diperoleh melalui kedekatan kepada Allah Swt.

Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Ra'ad/13:28:

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: *“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”*

Ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung makna ketenangan jiwa (*sakinah*) kerap diamalkan dalam berbagai praktik keagamaan, termasuk ruqyah syar'iyah (Budiman & Aziz, 2024). Dalam praktik ini, ayat-ayat tersebut digunakan sebagai media untuk menghadirkan ketenangan batin dan membantu proses pemulihan spiritual individu yang mengalami gangguan psikis. Fenomena ini menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dimaknai dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

Ruqyah syar'iyah merupakan upaya penyembuhan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang bersumber dari sunnah Nabi Muhammad Saw, sebagai sarana untuk mengatasi berbagai gangguan, baik yang terkait dengan kondisi psikis, spiritual, maupun gangguan non-medis lainnya (Fitriani, 2023)). Salah satu praktik ruqyah syar'iyah yang menarik untuk diteliti adalah ruqyah yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal).

Eksistensi penerapan Ayat-Ayat Sakinah dalam praktik ruqyah syar'iyah oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr didasarkan pada data riil hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti langsung dengan beliau di lapangan. Menurut penuturan Ustaz Muhammad Khoir Btr, Ayat-Ayat Sakinah merupakan instrumen inti yang sengaja dibacakan secara berulang ketika menangani kondisi psikologis pasien tertentu. Beliau menyatakan: "Dalam mempraktikkan ruqyah syari'ah, saya secara khusus mengintegrasikan bacaan Ayat-Ayat Sakinah, terutama ketika menghadapi pasien yang mengalami gangguan kecemasan tinggi, histeris, ketakutan tanpa sebab, atau ketidaktenangan jiwa yang hebat. Ayat-ayat ini terbukti secara konsisten memberikan efek relaksasi yang instan serta signifikan bagi kondisi batin pasien. (Ustaz Muhammad Khoir Btr, 09 April 2026)

Penuturan praktisi di atas diperkuat oleh testimoni awal dari salah seorang pasien, yaitu Ibu SS, yang memaparkan dampak langsung pasca-mendengarkan pelantunan ayat-ayat tersebut selama proses terapi berlangsung: "Sebelum dirukyah oleh Ustaz Muhammad Khoir, dada saya selalu terasa sesak, panik, dan pikiran sangat kacau karena cemas yang berlebihan. Namun, sesaat setelah beliau melantunkan Ayat-Ayat Sakinah tersebut secara berulang-ulang, saya merasakan ada kedamaian mendalam yang mengalir, ketakutan saya mereda drastis, dan tubuh menjadi sangat rileks."

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian lapangan ini bersumber dari informan utama yaitu Ustaz Muhammad Khoir Btr, serta informan pendukung yang merupakan pasien atau marqi'. Untuk menjaga kerahasiaan identitas pasien, peneliti menyamarkan nama asli mereka menggunakan kode inisial, yaitu MNL, MS, dan

SS. Data mengenai karakteristik dan keluhan utama para informan (*marqī*) secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran VI (Tabel Profil *marqī* Penelitian) di bagian akhir skripsi ini.

*Keunikan dari penelitian ini terletak pada spesifikasi objek materialnya. Pada umumnya, praktik ruqyah syar'iyah di tengah masyarakat lebih sering diidentikkan dengan pembacaan ayat-ayat adzab atau siksaan untuk mengusir gangguan non-medis seperti jin dan sihir. Namun, praktik ruqyah yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae memiliki karakteristik berbeda, di mana beliau secara konsisten mengaplikasikan enam ayat sakinah sebagai instrumen utama terapi spiritual. Pendekatan ini menitik beratkan pada rekonstruksi ketenangan jiwa dan pemulihan kondisi psikologis *marqī* (pasien), bukan sekadar aspek konfrontatif terhadap gangguan metafisik. Oleh karena itu, penelitian berperspektif Living Qur'an ini krusial dilakukan untuk memetakan bagaimana ayat-ayat ketenangan tersebut diinternalisasi, difungsikan, dan direspons oleh masyarakat lokal sebagai solusi atas problem kejiwaan.*

Berdasarkan data observasi dan wawancara awal tersebut, terlihat jelas adanya interaksi fungsional (living fungsi) yang kuat antara teks Al-Qur'an dan kesembuhan psikis masyarakat setempat. Peneliti melihat adanya urgensi akademik yang mendalam untuk mengkaji lebih spesifik mengenai bagaimana pemahaman, model penerapan, dan dampak aktual dari Ayat-Ayat Sakinah ini dalam mereduksi gangguan kejiwaan pasien. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Ayat-Ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Qur'an pada Praktik Ruqyah Ustaz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat *sakinah* yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr dalam praktik ruqyah syar'iyah?

2. Bagaimana dampak pembacaan ayat-ayat *sakinah* oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr terhadap *marqī* (pasien) dalam praktik ruqyah syar'iyah?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembacaan ayat-ayat *sakinah* oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr dalam ruqyah syar'iyah.
2. Untuk memahami dampak pembacaan ayat-ayat *sakinah* oleh Ustaz Muhammad Khoir Btr terhadap *marqī* atau pasien dalam ruqyah syar'iyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam kajian Living Qur'an terkait praktik ruqyah syar'iyah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji relasi antara Al-Qur'an dan sosial-keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya memahami ruqyah syar'iyah secara benar sesuai tuntunan Al-Qur'an dan sunnah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber ketenangan (*sakinah*) dan sarana penyembuhan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Global

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkenalkan praktik ruqyah syar'iyah sebagai bagian dari tradisi spiritual Islam kepada masyarakat global. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi dalam kajian lintas budaya dan agama terkait pengobatan berbasis spiritual, serta memperluas pemahaman dunia internasional tentang fungsi Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber ketenangan dan penyembuhan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang berkaitan dengan praktik pembacaan ayat-ayat sakinah dalam ruqyah syar'iyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Living Qur'an*, yaitu pendekatan yang memandang Al-Qur'an sebagai teks suci yang hidup dan hadir dalam praktik sosial-keagamaan masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji praktik ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Khoir Btr di Desa Malintang Jae Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam bersama Ustadz Muhammad Khoir Btr selaku praktisi utama ruqyah syar'iyah, serta para pasien yang mengikuti terapi ruqyah tersebut. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari buku, kitab tafsir, jurnal ilmiah, skripsi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tema *Living Qur'an*, ruqyah syar'iyah, dan ayat-ayat sakinah (ketenangan jiwa)."

3. Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Malintang Jae, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal. Objek penelitian adalah praktik pembacaan ayat-ayat sakinah dalam ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Khoir Btr, termasuk makna, tujuan, dan respon masyarakat terhadap praktik tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan langsung terhadap proses pelaksanaan ruqyah syar'iyah, mulai dari pembacaan ayat-ayat sakinah hingga interaksi antara ustadz dan pasien

b. Wawancara

Tanya jawab secara mendalam dengan ustadz, pasien, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai praktik ruqyah syar'iyah. **Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu melalui media komunikasi (telepon/WhatsApp) serta wawancara langsung.**

c. Penelitian Dokumentasi

Pengumpulan data berupa foto, rekaman, buku, dan dokumen lain yang relevan guna melengkapi data lapangan dan memperkuat landasan teoretis penelitian.

5. Metode Analisis Data (Pendekatan Living Qur'an)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Living Qur'an dengan tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pada tahap ini penulis menghimpun data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait praktik ruqyah syar'iyah dan pembacaan ayat-ayat sakinah.

b. Reduksi Data

Penulis kemudian menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan implementasi Living Quran.

c. Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Penulis menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif-analitis, kemudian menarik kesimpulan tentang bagaimana praktik ruqyah syar'iyah dan penggunaan ayat-ayat sakinah mencerminkan Al-Qur'an

sebagai pedoman hidup dan sumber ketenangan jiwa (sakinah) bagi masyarakat.

F. Kajian Relevan

Penelitian mengenai praktik ruqyah syar'iyah dalam perspektif Living Qur'an telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya dengan fokus dan konteks yang beragam. Beberapa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, meskipun memiliki perbedaan pada objek, lokasi, dan fokus kajian. Kajian-kajian terdahulu tersebut penting untuk dipaparkan guna menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian ini di antara penelitian yang telah ada, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Fadia Adila 2023, berjudul *“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an pada Praktik Ruqyah Syar'iyah di Gampong Madat, Kabupaten Aceh Timur”* menyoroti penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam terapi ruqyah syar'iyah. Penelitian tersebut menekankan aspek penerapan ayat-ayat Al-Qur'an secara umum dalam pengobatan spiritual. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada ayat-ayat sakinah dan pemaknaannya dalam praktik ruqyah syar'iyah.
2. Skripsi oleh Abdullah Dardum 2018, berjudul *“Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Metode Ruqyah Syar'iyah (Studi Living Qur'an dalam Komunitas Raja – Ruqyah Aswaja)”* membahas metode ruqyah dalam sebuah komunitas tertentu. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan Living Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada konteks lokasi dan fokus ayat yang dikaji, sebab penelitian ini menitikberatkan pada ayat-ayat sakinah.
3. Skripsi oleh Fathaya Tinur 2023, berjudul *“Penggunaan Ayat Al-Qur'an Ruqyah Syar'iyah melalui Media Padi dan Beras oleh Ibu Nuari di Gampong Madat, Kabupaten Aceh Timur”* meneliti praktik ruqyah syar'iyah dengan menggunakan media padi dan beras. Penelitian ini sama-sama membahas kajian Living Qur'an melalui praktik ruqyah, namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, karena penelitian ini menitikberatkan pada pembacaan ayat-ayat sakinah secara langsung dalam terapi ruqyah syar'iyah.

4. Skripsi Yulistana Siregar 2024, berjudul *“Ruqyah Perspektif Ulama Tafsir Kontemporer: Telaah Tafsir al-Misbah”* mengkaji ruqyah dari sudut pandang tafsir kontemporer. Penelitian tersebut bersifat tekstual dan tematik, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada praktik ruqyah di lapangan serta respons masyarakat terhadap pembacaan ayat-ayat *sakinah*.
5. Skripsi Mhd Rasid 2024, berjudul *“Metode Pengobatan melalui Ayat-Ayat Al-Qur’an: Studi Living Qur’an pada Praktik Ustadz Salman Ahmad Nasution di Desa Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal”* memiliki kesamaan pada pendekatan Living Qur’an dan objek kajian berupa praktik pengobatan berbasis Al-Qur’an. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, karena penelitian ini secara khusus mengkaji ayat-ayat *sakinah* dalam praktik ruqyah syar’iyyah di Asosiasi Ruqyah Syar’iyyah Indonesia Kabupaten Mandailing Natal.
6. Jurnal Oleh Asikin et al. (2025), dalam penelitiannya yang berjudul *“Studi Living Qur’an Terhadap Praktek Ruqyah Syar’iyyah di Asosiasi Ruqyah Syar’iyyah Indonesia (ARSYI) Kota Palu”*, mengkaji praktik ruqyah syar’iyyah di masyarakat dengan menerapkan perspektif Living Qur’an. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan tuntunan syariat dapat menghadirkan ketenangan hati (*sakinah*) dan membentuk kesadaran spiritual peserta ruqyah. Meskipun sama-sama membahas Living Qur’an dan ruqyah, penelitian ini berbeda karena secara khusus memfokuskan kajian pada ayat-ayat *sakinah* yang dibacakan dalam praktik ruqyah.
7. Jurnal Oleh Anang & Husein (2020), dalam jurnal *“Living Qur’an: Magic dalam Tradisi Pengobatan Modern”*, membahas bagaimana Al-Qur’an dijadikan pedoman dan sarana penyembuhan dalam pengobatan modern serta ruqyah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam praktik ruqyah memberikan efek psikologis positif, seperti meningkatnya ketenangan dan rasa percaya diri pasien. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji efek spiritual pembacaan Al-Qur’an, namun

penelitian ini lebih menekankan pada interaksi sosial dan respons masyarakat terhadap ayat-ayat *sakinah*.

8. Jurnal Oleh Sismanto & Hamidah (2024), dalam artikel “*Kajian Ayat-Ayat Syifa dalam Perspektif Tafsir dan Implementasinya dalam Pengobatan Ruqyah*”, membahas tafsir ayat-ayat *syifā*’ dan penerapannya dalam praktik ruqyah. Penelitian tersebut menekankan pentingnya pemahaman tafsir agar praktik ruqyah sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pemilihan ayat-ayat yang berfungsi sebagai sumber ketenangan batin, namun penelitian ini lebih menekankan pada praktik langsung di masyarakat lokal dengan pendekatan Living Qur’an.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji ayat-ayat *sakinah* dalam praktik ruqyah syar’iyyah dengan pendekatan Living Qur’an pada konteks masyarakat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi strategis untuk melengkapi kajian yang telah ada dengan menekankan aspek pemaknaan, praktik, dan dampak ayat-ayat *sakinah* dalam kehidupan keagamaan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memberikan Gambaran yang sistematis mengenai alur pembahasan penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Ayat-Ayat Sakinah dalam Ruqyah Syar’iyyah, membahas Konsep ruqyah syar’iyyah, konsep ayat-ayat *sakinah*, ayat-ayat *Sakinah* dalam ruqyyah syar’iyyah, serta mengaplikasikan ayat *Sakinah* dalam ruqyah syar’iyyah

Bab III Biografi Ustaz Muhammad Khoir dan Praktik Ruqyahnya, menguraikan biografi Ustaz Muhammad Khoir Btr, latar belakang keilmuan dan

dakwah, serta awal mula dan perkembangan praktik ruqyah syar'iyah yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Khoir Btr.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, menyajikan temuan penelitian mengenai praktik pembacaan ayat-ayat sakinah dalam ruqyah syar'iyah oleh Ustadz Muhammad Khoir Btr, serta membahas dampak pembacaan ayat-ayat sakinah dalam ruqyah syar'iyah terhadap masyarakat atau *marqī* (pasien).

Bab V Penutup, memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, serta rekomendasi ataupun rujukan bagi penelitian selanjutnya.

